

PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)

¹Moehammad Fathoni

²Erwin Indrianto

^{1,2}Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional

¹Fathoni1998@gmail.com , ²erwin_to@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Leverage, Sales Growth, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini berupa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian ini setiap variabel memiliki hasil yang berbeda-beda. Adapun yang memiliki pengaruh adalah variabel leverage dan sales growth sedangkan variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, dengan demikian pada penelitian ini tax avoidance dapat dilakukan dengan faktor-faktor tertentu.

Kata kunci : Tax Avoidance, Leverage, Sales growth, dan Manajemen Laba

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how much influence between Leverage, Sales Growth, and Profit Management on Tax Avoidance on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2018. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The research data is in the form of consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on this study each variable has different results. As for having an influence is variable leverage and sales growth while profit management variables have no influence on tax avoidance, thus in this study tax avoidance can be done with certain factors.

Keywords : Tax Avoidance, Leverage, Sales growth, and Profit Management

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara juga sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam membangun tanah air dan negara. Sistem perpajakan di Indonesia awalnya bersifat *official self assessment system* yaitu dimana wewenang pemungutan pajak ada pada pemerintah (petugas pajak) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak, dan pada awal tahun 1984 terjadi *tax reform* yang mengubah sistem perpajakan menjadi sistem *self assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang dan kepercayaan kepada wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk melakukan perhitungan, penyetoran, dan melaporkan kewajiban pajak yang terutang kepada negara. *Tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Perilaku penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR merupakan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Dengan adanya CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya. Semakin tinggi tingkat persentasi CETR mengidentifikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. *Leverage*, leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktivitas dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki beban sebagai beban tetap dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial. Rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas biasanya diukur dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR). Selanjutnya terdapat variabel *sales growth* atau pertumbuhan penjualan pada penelitian ini definisi dari sales growth adalah kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Manajemen laba, manajemen laba merupakan suatu kegiatan manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan metode memilih model akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh suatu laba bagi perusahaan. Praktik manajemen laba ini timbul karena dilandasi oleh dua teori yaitu teory agency dan positive accounting theory.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Teori yang berkaitan dengan penelitian

1. Pajak

Pengertian pajak menurut UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu usulan meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang, tax avoidance adalah rekayasa tax affairs yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan salah satu Tindakan yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung, namun masih dalam batas ketentuan Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkatan tax avoidance adalah CETR (Cash Effective Tax Rate) yang dilambangkan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre tax income}}$$

3. Leverage

Leverage adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan saham preferensi dalam pengelolaan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat leverage adalah DAR (Debt to Asset Ratio)

Yaitu sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

4. Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah suatu kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu yang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan

strateginya. Sedangkan menurut Higgins (2013) mengatakan bahwa “*growth come from two sources: increasing volume and rising price. Because off all variables cost, most current assets, and current liabilities have a tendency with sales, so it’s a good idea to see the growth based of the company*”. Ratio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

5. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah Tindakan sengaja atau manipulasi yang keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan yang lebih. Menurut (Fahmi 2007) manajemen laba adalah suatu Tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu terutaman manajemen perusahaan. Untuk mengukur ratio manajemen laba digunakan ratio sebagai berikut :

$$ML = \frac{\text{akrual modal kerja}}{\text{penjualan}}$$

1.2. Ketererkaitan Antar Variabel

1. *Leverage terhadap Tax Avoidance*

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* yang digunakan perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang akan timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi berkurang sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang besar akan berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak. Menurut Kasmir (2014:159), *leverage* atau rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2. *Sales growth terhadap Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapastias operasional perusahaan.

Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Setiyono dan Budiman, 2012). Derazhid dan Zhang (2003) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai *market to book ratio* tinggi memiliki tarif pajak efektif lebih besar dari pada perusahaan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Titisari (2016) dan Budiman dan (Setiyono dan Budiman, 2012) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

H2: *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

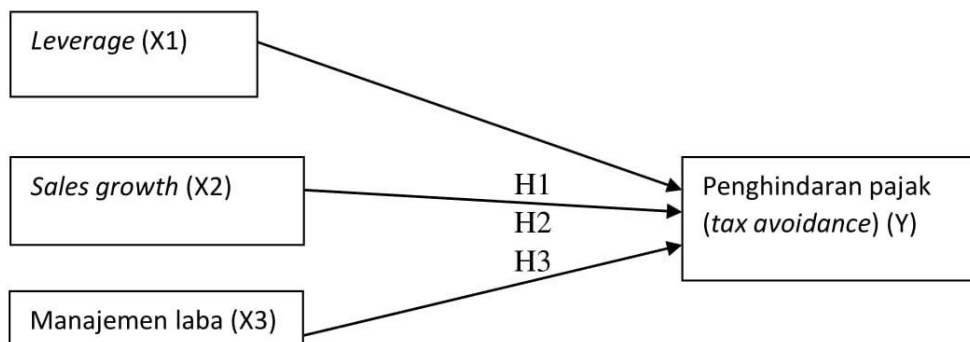
3. Manajemen laba terhadap *tax avoidance*

manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam praktek, dindikasikan bahwa para manajer melakukan tindakan tersebut untuk memaksimalkan *utilitinya* dan nilai pasar perusahaan maupun melakukan penghindaran pajak (Nasution & Setiawan, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ke tiga dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai berikut

H3: Manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*.


Kerangka pemikiran

Kerangka analisis



Sumber: diolah oleh penulis

Keterangan:

 : Variabel yang dibahas

 : Garis pengaruh

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.co.id. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data yang akan menjadi objek penelitian ini. Yang menjadi objek data dalam penelitian ini adalah *tax avoidance leverage*, *sales growth*, dan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sumber dan Jenis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sumber penunjang lainnya yaitu berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependent *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Semakin tinggi tingkat persentase CETR mengidentifikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Rumus perhitungan CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai *asset* perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan *Debt o Total Asset Ratio* (DAR)

DAR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan)

Sales growth merupakan cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Kesuma (2009) menyatakan bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Tingkatan rasio pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

c. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan aktifitas untuk mempengaruhi dan mengintervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba riil dilakukan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan (Roycowdhury, 2014).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio manajemen laba riil adalah sebagai berikut:

$$\text{manajemen laba}(ML) = \frac{\text{akrual modal kerja}}{\text{penjualan}}$$

Akrual modal kerja = arus kas dari aktivitas operasi rumus akrual modal kerja = D AL – D HL – D kas keterangan:

D AL: perubahan aktiva lancar pada periode t

D HL: perubahan hutang lancar pada akhir periode t

D kas perubahan kas dan ekuivalen pada akhir periode t

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran
----------	-----------	------------

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>CETR (Current Effective Tax Rate)</i>	$\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$
<i>Leverage</i>	<i>DAR (Total Debt to Asset Ratio)</i>	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
<i>Sales growth</i>	SG (g)	$\frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$
Manajemen laba	Teori akrual perusahaan	$\text{manajemen laba}(ML) = \frac{\text{akrual modal kerja}}{\text{penjualan}}$

Metode analisis

1. Statistic Deskriptif

Merupakan Teknik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, kurtosis, skewness.

2. Uji asumsi klasik

Dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas secara statistic menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov.

2. Uji multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independent. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)

3. Uji heteroskedasitas

Penyimpangan asumsi klasik ketiga yaitu adanya heteroskedasitas. Heteroskedasitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan)

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

5. Analisis regresi berganda

Penelitian ini berguna untuk menguji untuk hipotesis-hipotesis penelitian. Model Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana araj vraibel-variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

6. Uji F

Digunakan untuk menilai kelakayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat nilai F dan signifikansi. Semakin rendah nilai signifikansi menunjukkan model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah. Apabila (Sig < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model layak dan baik digunakan.

7. Uji Koefisien

Pada intinya penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel-variabel dependen

8. Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual (uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap vraibel dependen. Kriteria hipotesis adalah apabila nilai sig menunjukkan nilai < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistic Deskriptiv

Variable *leverage* memiliki nilai rentang antara 0,2413 hingga 2,8997. Nilai rata-rata sebesar 0,4067011 dan standar deviasi sebesar 0,36510823. Variabel *sales growth* memiliki nilai rentang -0,2426 hingga 0,28056. Dan nilai rata-rata sebesar 0,796546 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,09222584. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,00084 dan nilai maksimum sebesar 0,44024. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 0,1379776 dan standar deviasi nya sebesar 0,10074303.

Hasil Uji Aumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengambilan kesimpulan apabila residual terdistribusi normal dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi [Asymp. Sig. (2-tailed)] yang lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil pengujian uji normalitas dari penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig 2-tailed sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

b) Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai tolerance masing-masing variabel independent sebesar DAR sebesar 0,8411, SG sebesar 0,819, dan ML sebesar 0,965. Sedangkan nilai VIF variabel DAR sebesar 1,189, SG sebesar 1,221, dan ML sebesar 1,037. Nilai tolerance dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada uji ini.

c) Uji Autokolerasi

Pada penelitian ini diperoleh nilai DW sebesar 1,330 berdasarkan kriteria yang ditentukan nilai DW tersebut masuk ke dalam kriteria -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F

Jika signifikan $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila signifikan $F \leq$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian pada variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji Parsial (Uji t)

Jika signifikan $t \geq 0,05$ maka hipotesis diterima, namun apabila signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis pada variabel leverage menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *leverage* dan *tax avoidance* maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Hasil pengujian variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,114 dengan nilai sig sebesar 0,039. Tingkat sig tersebut bernilai kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian manajemen laba terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,821 dengan nilai sig 0,415. Tingkat nilai sig menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan hipotesis ditolak dan berarti manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Terdapat pengaruh antara *leverage* dan *tax avoidance* pada penelitian ini disebabkan karena *leverage* perusahaan manufaktur barang konsumsi memiliki nilai rasio *leverage* (DAR) yang cukup tinggi maka dari itu dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan hutang untuk mengurangi pembayaran pajak atau penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pajriyansyah, 2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh atau sejalan dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Terdapat pengaruh antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan maka dapat menyebabkan perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak karena ingin membayar pajak seminimum mungkin. Pada penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2017) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa manajemen laba (ML) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2014) dalam penelitian beliau menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini leverage selama pengamatan ini, perusahaan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan karena apabila perusahaan berutang maka akan timbul beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak yang harus dibayar. Sales growth dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan maka sering kali melakukan upaya pengecilan penghasilan kena pajak mereka yang seharusnya dibayarkan. Karena apabila semakin tinggi tingkat penjualan maka laba yang didapat semakin besar. Pada penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa manajemen laba (ML) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance hal ini dapat disimpulkan bahwa pada periode penelitian perusahaan cenderung tidak memainkan laba baik mengurangi maupun menambahkan untuk mengatur penghasilan kena pajak perusahaan.

Saran

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi kinerja manajemen pengawasan agar dapat mengurangi konflik kepentingan diperusahaan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama untuk melihat dampak yang lebih Panjang dan dapat menambahkan variabel-variabel lain lain.

3) Bagi Pemungut Pajak

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Annisa, N. A. (2008). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Nuralifmida Ayu Annisa Lulus Kurniasih Universitas Sebelas Maret*. 123–136.
- Ardyansyah, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 273–289. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.87>
- Darmawan, dan sukartha. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Derazid, Z. dan D. (2003). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dicky Moses R, F dan Fadjrih Asyik, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 2(1), 1–22.
- Fahmi. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 19–32.
- Khalil, G. (2003). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai erusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 1, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Mardiasmo. (2016). Pengaruh Leverage, sales growth, kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor barang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Journal Perpajakan*, 8(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 4, 67–77.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

- Pajriyansyah, R. F. (2015). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Roycowdhury. (2014). Electron-spin-resonance transistors for quantum computing in silicon-germanium heterostructures. *Physical Review A - Atomic, Molecular, and Optical Physics*, 62(1), 10. <https://doi.org/10.1103/PhysRevA.62.012306>
- Setiyono dan Budiman. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tax Avoidance. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tax Avoidance*.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Sjahrial. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Esensi*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2335>
- Suandy. (2015). Analisis Perencanaan Pajak melalui Revaluasi terhadap Aset Tetap pada PT. Sanggar Elegance Indah. *Prosiding Seminar Akuntansi*, 1(1), 1–24.
- Sugiyono. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Agresifitas Pajak Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Stienobel-Indonesia.Ac.Id*, 1–13. <https://www.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/jibk/article/view/138>
- Surabakti, W. (2012). Analisis Perencanaan Pajak Untuk Pph Pasal 21 Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 77–86.
- Susanti, S. (2008). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Swingly, & Darmawan, S. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Syanthi, N. T. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2017). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>
- Utari, W. (2005). *Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2009*. 1–27. <http://eprints.undip.ac.id/29299/1/JURNAL.pdf>
- Wangsa, D., & Andriana, dan R. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi &*

Keuangan, 5(3), 1625–1641.

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.

Zain, M. (2012). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Terutang Pada CV. Mitra Bahagia Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 1 No.2, 78–90. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/AKUNTANSI/article/view/2139>